

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang ditentukan penulis melingkupi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Entertainment* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris berupa penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode atau jenis penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik ,melakukan analisis untuk menguji hipotesis, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari variabel yang diteliti (Primadi, et al., 2024) .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Entertainment* dan Media yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Dalam penelitian diperlukan adanya operasionalisasi variabel, hal ini digunakan untuk menentukan jenis, indikator dan skala pengukuran dari variabel-

variabel yang terkait penelitian. Operasionalisasi variabel penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Haryanto & Juliarto, 2017). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan rumus yang bisa digunakan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

N_{ij} = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham di perusahaan yang dikelolanya (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023). Kepemilikan manajerial ini menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh direktur, manajer dan komisaris dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu:

$$KM = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari total saham yang beredar di pasar. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan yang diukur dengan seberapa banyak jumlah proporsi kepemilikan institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Maylina & Wuryani, 2022). Kepemilikan institusional berguna untuk memantau perkembangan investasi secara profesional sehingga dapat mencegah potensi kecurangan dari tingkat pengendalian manajemen yang sangat tinggi (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional yaitu:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan sehingga akan menghasilkan laba yang besar (Aliyah & Hermanto, 2020). Rasio *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih atau keuntungan yang dihasilkan dalam total aset keseluruhan (Pratama, Prapanca, & Sriyono, 2024). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Pratama & Serly, 2024). Perhitungan *Return On Asset* (ROA) ini menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan yang dihitung dari penghasilan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (Putri, Endrawati, & Santi, 2023). Perhitungan untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Ningrum (2022:20), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran

pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan yang didapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Berdasarkan pemaparan di atas, operasionalisasi variabel penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Haryanto & Juliarto, 2017).	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_{ij}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham di perusahaan yang dikelolanya (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023).	$KM = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan yang diukur dengan seberapa banyak jumlah proporsi kepemilikan institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Maylina & Wuryani, 2022)	$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

4	<i>Return on Asset</i> (X4)	<i>Return on Aset</i> merupakan besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan sehingga akan menghasilkan laba yang besar (Aliyah & Hermanto, 2020).	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Return on Equity</i> (X5)	<i>Return on Equity</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan yang dihitung dari penghasilan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (Putri, Endrawati, & Santi, 2023).	$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
6	<i>Nilai Perusahaan</i> (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Ningrum, 2022:20)	$PBV = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$	Rasio

Sumber: Diolah peneliti (2024)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data penelitian terdahulu. Data penelitian diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara yaitu dokumen dari media cetak dan media elektronik. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sub sektor *Entertainment* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh

melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi penelitian merupakan keseluruhan individu, peristiwa atau objek yang menjadi subjek utama dalam suatu penelitian, memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan yang bermakna dengan isu penelitian (Primadi, et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Entertainment* dan Media yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Mahaka Media Tbk	ABBA
2	Arkadia Digital Media Tbk	DIGI
3	PT Era Media Sejahtera Tbk	DOOH
4	PT MD <i>Entertainment</i> Tbk.	FILM
5	Fortune Indonesia Tbk	FORU
6	PT Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk	FUTR
7	MNC Vision Networks Tbk	IPTV
8	Mahaka Radio Integra Tbk	MARI
9	Intermedia Capital Tbk	MDIA
10	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
11	PT MNC Digital <i>Entertainment</i> Tbk	MSIN
12	MNC Sky Vision Tbk	MSKY
13	Net Visi Media Tbk	NETV
14	PT Tripar Multivision Plus Tbk.	RAAM
15	Surya Citra Media Tbk	SCMA
16	Tempo Inti Media Tbk	TMPO

17	Visi Media Asia Tbk	VIVA
18	Solusi Sinergi Digital Tbk	WIFI

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi (Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka, 2023). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih terbatas pada perusahaan sub sektor *Entertainment* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor <i>Entertainment</i> dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	18
Penguraian Kriteria:	
Perusahaan yang tidak menyajikan dan mempublis laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023.	(8)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	10
Jumlah Data dalam sampel Penelitian $10 \times 5 = 50$	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024)

Perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *Entertainment* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Jumlah data sampel

penelitian yang digunakan sebanyak 50 data. Adapun nama perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat dari daftar tabel di bawah ini:

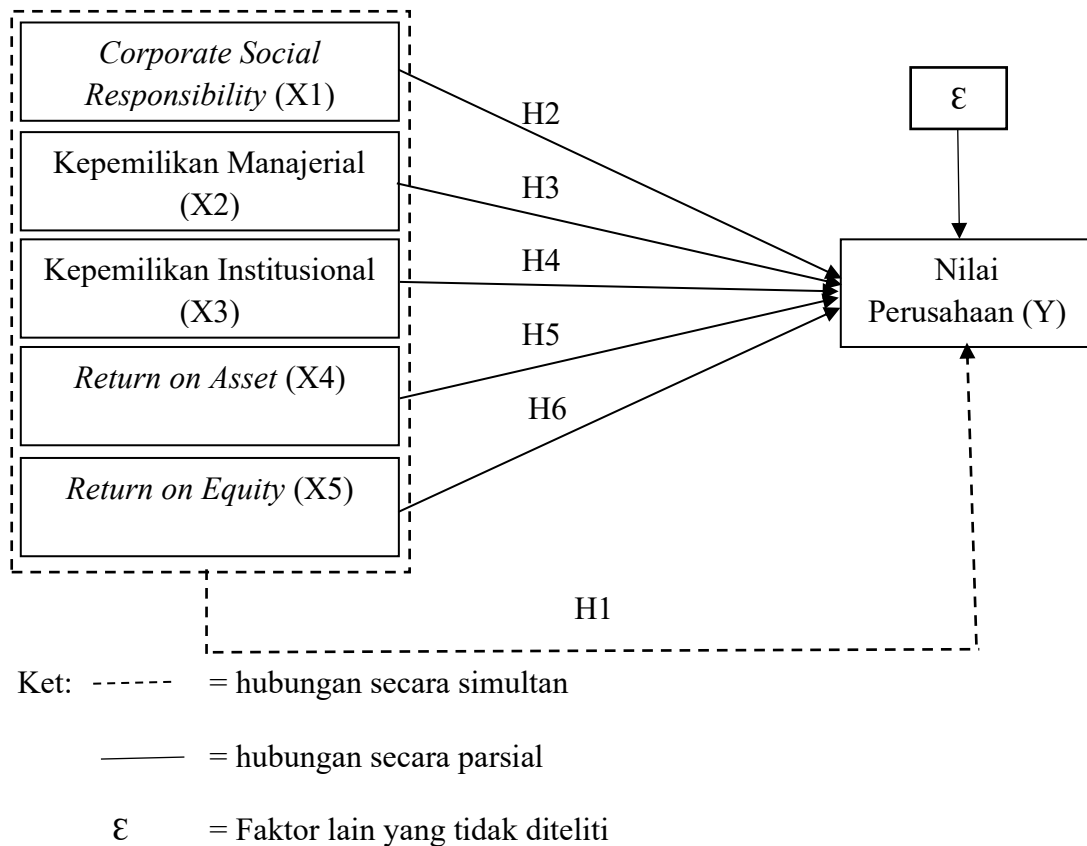
Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Mahaka Media Tbk	ABBA
2	Arkadia Digital Media Tbk	DIGI
3	PT MD <i>Entertainment</i> Tbk	FILM
4	Fortune Indonesia Tbk	FORU
5	MNC Vision Networks Tbk	IPTV
6	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
7	PT MNC Digital <i>Entertainment</i> Tbk	MSIN
8	MNC Sky Vision Tbk	MSKY
9	Surya Citra Media Tbk	SCMA
10	Tempo Inti Media Tbk	TMPO

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan tiruan dari gejala-gejala yang akan diteliti, juga menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dari gejala tersebut. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan” dapat digambarkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini data dianalisis dengan bantuan *software statistic Eviews 12*.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data variabel penelitian yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai

maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) menyebutkan bahwa metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu CEM, FEM dan REM.

3.2.5.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan awal dalam analisis data panel. Model ini menggabungkan data dari berbagai perusahaan (*cross-section*) dalam berbagai periode waktu (*time series*) tanpa memperhitungkan perbedaan karakteristik unik dari setiap perusahaan atau perubahan perilaku seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa semua perusahaan memiliki pola yang sama dan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel. Asumsi ini jelas sangat jauh berbeda dengan realita yang sebenarnya, karena setiap perusahaan memiliki pola yang sangat berbeda.

3.2.5.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model efek tetap (*fixed effects*) mengasumsikan adanya heterogenitas antar perusahaan yang tercermin dalam perbedaan intersep. Untuk memperhitungkan hal ini, digunakan variabel *dummy* perusahaan. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah sama untuk semua perusahaan, namun konstanta (*intercept*) berbeda-beda. Metode LSDV (*Least Squares Dummy Variable*) digunakan untuk mengestimasi model ini.

3.2.5.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk menganalisis data panel di mana kesalahan pengukuran atau faktor-faktor lain yang tidak diamati dapat memengaruhi pengamatan dari waktu ke waktu dan antar individu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam model dan diperlakukan sebagai variabel acak. Keuntungan model ini adalah dapat mengatasi masalah data yang tidak memiliki varian yang sama (heteroskedastisitas). Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model yang telah diestimasi akan dipilih untuk menentukan manakah dari ketiga model tersebut yang paling tepat untuk digunakan. Menurut Algifari (2021) prosedur pengujian yang dapat digunakan untuk pemilihan model adalah:

4.1.2.6.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji *chow* ini membandingkan nilai probabilitas F signifikan, apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ menandakan bahwa FEM lebih tepat dari CEM. Sedangkan jika nilai probabilitas F signifikan $> 0,05$ menandakan bahwa CEM lebih tepat dari FEM dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman. Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

4.1.2.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Caranya dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square* signifikan. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ menandakan bahwa FEM lebih tepat dari pada REM. Dan jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka REM lebih baik dari pada FEM. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

4.1.2.6.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji LM dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* signifikan. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model REM lebih baik daripada CEM. Dan jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model CEM lebih baik daripada REM. Hipotesis dalam uji LM adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan sudah tepat dalam pengestimasiannya dan memiliki sifat yang konsisten. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menyatakan normalitas, autokorelasi, multikolonieritas dan heterokedastisitas.

3.2.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian yang dapat digunakan adalah dengan uji *Jarque Bera Test*. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.2.5.4.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$ atau tidak. Jika terjadi korelasi maka hal tersebut terdapat problem autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain dapat memunculkan autokorelasi yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW tests)* dengan kriteria:

1. Nilai $0 < dw < d_L$ tidak terjadi autokorelasi positif, keputusannya ditolak.
2. Nilai $d_L \leq dw \leq d_U$ tidak terjadi autokorelasi positif, keputusan *no decision*.
3. Nilai $4 - d_L < dw < 4$ tidak terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak.
4. Nilai $4 - d_L \leq dw \leq 4 - d_U$ tidak terjadi autokorelasi negatif, keputusan *no decision*.
5. Nilai $d_U < dw < 4 - d_U$ tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.2.5.4.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi dengan variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali I. , 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi dengan variabel bebas. Jika terdapat korelasi antara variabel bebas, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan metode *Pair Wise Correlation*. Apabila nilai korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ menandakan bahwa terdapat multikolonieritas, apabila nilai korelasi $< 0,8$ maka terbebas dari multikolonieritas (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.2.5.4.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji heteroskedastisitas glejser. Nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa model regresi tersebut dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.2.5.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis model regresi data panel berguna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen yang menjelaskan arah hubungan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 ROE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

CSR = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

ε = *Standard error*

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

3.2.5.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali & Ratmono (2020) uji F merupakan sebuah pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji F yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji F menurut Sugiyono (2021) adalah:

$$f = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan: f = Nilai uji F
 R = Koefisien korelasi berganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah anggota sampel

3.2.5.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) pengujian t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji t menurut Sugiyono (2021) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan: t = Nilai uji t

r = Nilai koefisien korelasi

n-2 = Derajat kebebasan

3.2.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai kelemahan mendasar dalam penggunaannya yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu variabel bebas, sehingga koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* koefisien determinasi pada saat mengevaluasi model regresi tersebut. Jika dalam uji empiris didapat koefisien determinasi negatif, maka nilai *Adjusted* koefisien determinasi dianggap bernilai nol (Ghozali I., 2018).